

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna untuk merangsang pola pikir melalui pembelajaran. Melalui pembelajaran potensi yang dimiliki peserta didik digali dan dimunculkan supaya tampak dan lebih berkembang. Pendidik mempunyai andil yang sangat besar dalam proses pengembangan potensi peserta didik dan media pembelajaran adalah suatu senjata yang digunakan, dengan media pembelajaran pendidik bisa menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan mudah. Pembelajaran untuk zaman yang milenial ini dirasa harus diimbangi dengan penggunaan media dalam memberi stimulus pada peserta didik, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan para pendidik harus bisa menguasai dan memanfaatkan semua teknologi untuk menunjang suksesnya suatu pembelajaran.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Perkembangan istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Carter V. Good, pendidikan ialah ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan peserta didik.¹

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berkembang. Pendidikan membantu manusia untuk menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan baik dari dalam maupun dari luar manusianya itu sendiri. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu dari dalam maupun dari luar peserta didik antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri,

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 1-3.

kepribadian, kemandirian dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor dari luar meliputi fasilitas belajar.²

Belajar adalah proses mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap. Mulai dari bayi hingga remaja, seseorang akan terus belajar. Ketika dewasa, diharapkan individu akan mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu serta keterampilan fungsional yang lain. Hakekat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, daya penerimaan dan pemahaman.³

Pemahaman tentang kegiatan belajar perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat dalam kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses. Dikatakan sebagai suatu proses harus ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Proses input meliputi tahap belajar mengajar.⁴ Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan merupakan proses komunikasi. Proses transformasi berbagai pengetahuan tersebut harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi atau pesan, baik oleh guru dan peserta didik.⁵ Proses belajar mengajar di sekolah yang disebut masukan mentah atau *raw input* adalah peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan sebagainya.

² Beni Setyawan, Hery Sawiji, Patni Ninghardjanti, *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013.

³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) 12.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) 106.

⁵ Maisaroh, Rostriningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di Smk Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, volume 8 nomor 2, November 2010, 60.

Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu maupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim. Terkait dengan hasil belajar, terdapat tiga skenario hasil belajar yaitu skenario pertama adalah aktivitas belajar (yakni tiada aktivitas belajar yang diinginkan), skenario kedua ialah belajar menghafal (*rote learning*), dan skenario ketiga adalah belajar yang bermakna (*meaningful learning*).⁷ Menurut Maisaroh dan Rostriningsih menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut salah satunya adalah kognitif. ranah kognitiflah yang paling mendapat perhatian paling besar bagi seorang pendidik. Pada ranah kognitif peserta didik akan terlihat kemampuannya dapat menguasai materi pelajaran ataukah tidak.⁸ Kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif adalah (1) Mengingat (2) Memahami (3) Mengaplikasikan (4) Menganalisis (5) Mengevaluasi (6) Mencipta.⁹

Kemampuan kognitif adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Pada proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi peserta didik, sementara faktor eksternal adalah media

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 107.

⁷ Anderson dan Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 95

⁸ Maisaroh, Rostriningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di Smk Negeri 1 Bogor*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, volume 8 nomor 2, November 2010, 161-162.

⁹ Anderson dan Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 99.

belajar, salah satunya media audio visual.¹⁰ Terkait dengan faktor eksternal banyak dijumpai peserta didik yang kesulitan memahami materi karena konsep materi sulit dicerna oleh peserta didik seperti contoh materi haji yang perlu penggambaran yang lebih jelas. Kesulitan peserta didik tersebut diperlukan media yang mampu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu materi dengan jelas yang akan mampu menghasilkan pemahaman materi yang lebih maksimal dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Media adalah suatu alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar atau pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, relitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu peserta didik mempelajari bahan pelajaran atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, dan gerakan.¹¹ Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media. Media pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kemajuan teknologi, seperti audio, visual, dan audio-visual.¹² Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli *tape* dan peralatan seperti *tape recorder*, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali.¹³ Berikut dalil tentang media pembelajaran Qs. Al-Isra' ayat 14;

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: 'Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu"'.
 KUDUS

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Mts Mazroatul Huda Karanganyar Demak menunjukkan bahwa fasilitas

¹⁰Maisaroh, Rostriningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di Smk Negeri 1 Bogor*, 157-158.

¹¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015) 4.

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, 2.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) 141.

untuk menggunakan alat audio visual cukup lengkap, hal ini didapati oleh peneliti di setiap kelas terdapat fasilitas LCD proyektor, pengeras suara yang bekerja dengan baik, tetapi penggunaan media audio visual tidak dimanfaatkan secara maksimal. Fakta lain yang ditemukan peneliti pada kondisi tersebut adalah hasil yang diperoleh peserta didik kelas VIII D yang berjumlah 36 diperoleh nilai di bawah KKM mapel fikih 75 sebanyak 20 peserta didik dan sebanyak 16 peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Berkaitan dengan hal tersebut. Hasmiana Hasan yang menjelaskan bahwa penggunaan audio visual yang mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas IV SD N 20 Banda Aceh dengan objek penelitian sebanyak 28 orang dengan presentase ketuntasan 92% yaitu sebanyak 26 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2% yaitu 2 orang⁴ dengan nilai rata-rata hasil tes peserta didik sebesar 82,41%. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmiana Hasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friska Dwi Yusantika, Imam Suyitno, Furaidah yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan menyimak peserta didik antara peserta didik yang menggunakan audio visual dengan peserta didik yang tidak menggunakan audio visual dengan hasil peserta didik yang menggunakan media audio visual sebesar 79,92. Sedangkan peserta didik yang tidak menggunakan media audio visual sebesar 74,51.

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti memaparkan bahwa penggunaan media audio-visual dirasa penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dalam menindaklanjuti paparan diatas peneliti mengambil judul penelitian "**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2019/2020.**"

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2019/2020?
2. Bagaimana Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat memperoleh hasil yang baik, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan Media Audio Visual Pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Mts NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2019/2020.
2. Mengetahui pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis
Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan:
 - a. Menambah pengetahuan dan informasi mengenai media audio-visual dengan keberhasilan belajar
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam memanfaatkan media audio-visual
2. Kegunaan Praktis
Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan:
 - a. Mampu menyajikan suatu gambaran yang nyata dalam media audio-visual
 - b. Menambah informasi dan bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan media audio-visual.